

Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (SIKOMDIG) dalam Menerapkan Kurikulum Nasional di SMK Negeri 1 Takalar

Fajri

¹ Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar
Email: fajripajero20@gmail.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This article describes the competence of teachers in the National Curriculum for Simulation and Digital Communication at SMK Negeri 1 Takalar. Focus of this research is on the pedagogical competence and professional competence of teachers. This study used a descriptive qualitative approach and used data collection techniques, interviews, observations, and documentation studies. Subjects of this study were the headmaster and teachers. Results of the implementation of the pedagogic competency analysis (a) There are 2 out of 5 teachers who have not adjusted KI learning, (b) All teachers have identified the students' initial experiences (brainstroming), initial tests, etc., (c) All teachers have identified learning difficulties, (d) There are still 2 out of 5 teachers who have not chosen and applied learning models and methods according to the characteristics of learning, (e) There are still 2 out of 5 teachers who have not developed assessment instruments based on learning objectives, (f) All teachers carried out process evaluations learning outcomes (g) All teachers facilitate students to use ICT as a learning resource. Results of the implementation of the pedagogic competency analysis (a) All teachers have mastered the presentation of structures, concepts in the subject being taught, (b) There are 2 out of 5 teachers who have not developed the instructed learning material (c) All teachers are able to use ICT as instructional media.

Keywords: Pedagogic, Professional, National Curriculum, SIKOMDIG

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan kompetensi guru dalam Kurikulum Nasional pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar. Fokus penelitian ini pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik (a) Terdapat 2 dari 5 orang guru belum menyesuaikan KI pembelajaran, (b) Semua guru sudah melakukan identifikasi pengalaman awal peserta didik (brainstroming), test awal dan lain-lain, (c) Semua guru sudah mengidentifikasi kesulitan belajar, (d) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran, (e) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran, (f) Semua guru menyelenggarakan evaluasi proses hasil belajar dan (g) Semua guru memfasilitasi siswa memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar. Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik (a) Semua guru menguasai penyajian struktur, konsep pada mata

pelajaran yang diampu, (b) Terdapat 2 dari 5 orang guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran yang diampu (c) Semua guru mampu memanfaatkan TIK sebagai media.

Kata Kunci : Pedagogik, Profesional, Kurikulum Nasional, SIKOMDIG

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh pendidikan formal. Terutama dalam membantu siswa belajar, membangun kemandirian berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, menyatakan bahwa: Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Lebih lanjut dalam ayat 2 bahwa Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Seorang guru harus mampu menjalankan tugas dan perannya sesuai kualifikasi guru tersebut, karena seorang guru harus memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan tugas dan peranannya. Menurut Husien (2017:21) menyebutkan bahwa “Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.” Tenaga pendidik dan kependidikan yang diberi tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang kemudian disebut guru, dalam proses pembelajaran harus memiliki profesionalisme yang berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pembelajaran yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum secara umum merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum.

Implementasi Kurikulum Nasional guru diposisikan sebagai pemegang peran sangat penting dalam merealisasikan pembelajaran.

Menurut Moch (2011:14) mengemukakan bahwa “Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan wewenang guru dalam melaksanakan profesional keguruannya.” Dalam artian upaya untuk mengetahui kualifikasi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka diperlukan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

SMK Negeri 1 Takalar merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Nasional. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Takalar, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Juni 2019 bahwa 5 (lima) orang guru Simulasi dan Komunikasi Digital diperoleh data bahwa semua guru sudah mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Modul, Media pembelajaran dari beberapa software atau aplikasi serta instrumen evaluasi.

Lebih lanjut, 3 (tiga) orang guru sudah pernah mengikuti *workshop* pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) namun permasalahan yang dialami adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan cukup kompleks sehingga sulit untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. 2 (dua) orang guru yang belum mendapatkan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran. Guru dalam mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui file-file RPP yang ada di internet, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sesuai

denan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikembangkan oleh guru, peneliti akan melakukan analisis apakah terdapat kesesuaian antara Silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul, Media, instrumen evaluasi yang dikembangkan oleh guru yang selama ini diterapkan? kondisi tersebut akan dihubungkan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menurut rambu-rambu Kurikulum Nasional.

Kompetensi guru sangat diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Mengetahui kompetensi guru akan membantu dalam mengenal tugasnya dengan baik, sehingga guru dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif untuk kemajuan siswa.

Hasil dari pelaksanaan kompetensi guru ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang akan diambil terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak tercapainya proses pendidikan dalam menciptakan siswa yang cerdas, kompetitif serta berdaya saing yang tinggi.

METODE

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive*). Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Berkaitan dengan jenis penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Danim (2009) bahwa Penelitian studi kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*), dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial yang bersifat apa adanya (*given*).

Kehadiran peneliti adalah mutlak diperlukan, sebagai instrumen utama peneliti masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Takalar, yang beralamat di Jl. Karaeng Salamaka No. 1 Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kab. Takalar, 92544. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2019/2020. Moelong (2013:132) mengemukakan bahwa “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.”

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut: wawancara, observasi dan Studi Dokumentasi

Pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2009:125) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat

a. Kemampuan guru menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 3 (tiga) orang dari 5 (lima) guru sudah mampu menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan salah satu guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar yaitu. Hasil wawancara lanjutan yang penulis lakukan dengan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar juga diperoleh informasi bahwa 2 (dua) orang dari 5 (lima) guru belum

begitu paham dan terampil dalam Menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional, dalam hal ini terdapat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional.

b. Kemampuan guru melakukan Identifikasi pengalaman awal peserta didik baik melalui *brainstroming* (curah pendapat), tes awal dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa belum semua guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar mampu melakukan Identifikasi pengalaman awal peserta didik baik melalui *brainstroming* (curah pendapat), tes awal dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa belum semua guru melakukan Identifikasi pengalaman awal peserta didik baik melalui *brainstroming* (curah pendapat), tes awal dan lain-lain.

c. Kemampuan guru mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa semua guru sudah mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, menunjukkan bahwa semua guru sudah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Dalam hal ini guru menanyakan dan melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

d. Kemampuan guru memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa belum semua guru mampu. Dari 5 (lima) orang guru Simulasi dan Komunikasi Digital, 3 (tiga) diantaranya sudah mampu memilih dan

menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, menunjukkan bahwa belum semua guru mampu memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran.

e. Kemampuan guru mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa 3 (tiga) orang dari 5 (lima) guru sudah mampu mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar juga diperoleh informasi bahwa 2 (dua) orang dari 5 (lima) guru belum begitu mampu mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

f. Kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Aspek selanjutnya adalah aspek menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar terlihat semua guru sudah mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

Lebih lanjut, yang diwawancarai pada kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar untuk kepentingan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional. Dalam hal ini, aspek ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

g. Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa semua guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar sudah mampu Memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

Senada dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, menunjukkan bahwa guru dalam memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar terlihat dari penggunaan media yang digunakan oleh guru. Disini siswa diberi fasilitas berupa penggunaan wifi dalam belajar sesuai materi yang diberikan. Selain itu guru juga memfasilitasi peserta didik guna memperoleh peserta didik dalam belajar yakni guru memanfaatkan sosial media utamanya facebook sebagai grup pembelajaran.

2. Gambaran kompetensi profesional guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Yang dalam pelaksanaan penelitian ini didapatkan dari hasil pelaksanaan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

a. Kemampuan guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar menunjukkan bahwa semua guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat dari relevansi materi yang disajikan kepada siswa. Materi yang disampaikan guru relevan dengan tingkat kemampuan siswa, materinya yang disajikan kepada siswa sesuai dengan bidang yang diampu.

b. Kemampuan guru mengembangkan materi pelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran.

Aspek selanjutnya yang diwawancarai dalam kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa diantara 5 (lima) orang guru hanya 3 (tiga) orang guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar yang mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran.

c. Kemampuan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dalam menyajikan materi

Adapun hasil wawancara dalam aspek ini menunjukkan bahwa semua guru mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menyajikan materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dalam menyajikan materi ini dapat diketahui dari penggunaan media pembelajaran, dan sumber belajar. Saat guru mengajar guru menggunakan media berupa laptop, ketika materi berhubungan dengan dunia maya maka akan ditampilkan beberapa contoh video. Guru juga aktif menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Pembahasan

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar.

a. Kemampuan guru dalam menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, perancangan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi, yang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran tersebut harus memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu Kurikulum Nasional.

Selanjutnya berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa indikator kemampuan guru dalam menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran termasuk kategori Baik dengan presentase hasil observasi 85 %. Hasil penelitian bahwa semua guru Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar mendapatkan silabus dari sekolah dan mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran sendiri untuk disesuaikan dengan keadaan siswa baik dari segi minat, bakat, motivasi, kemampuan siswa dan lingkungan siswa

b. Kemampuan guru melakukan identifikasi pengalaman awal peserta didik baik melalui *brainstroming* (curah pendapat), tes awal dan lain-lain.

Menurut Sobry (2007:98) mengemukakan bahwa “Metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar diperoleh informasi bahwa semua guru sudah melakukan indentifikasi pengalaman wal peserta didik baik melalui curah pendapat (*brainstroming*), tes awal dan lain-lain. Adapun tujuan guru disini melakukancurah pendapat adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat,informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda.

c. Kemampuan guru mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami para siswa

Menurut Ahmadi dalam Soetjipto (2011:67) bahwa pertanda siswa mengalami kesulitan dalam dapat diketahui dari berbagai jenis dan gejalanya yakni sebagai berikut: a) Hasil belajarnya rendah, (b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, (c)

Menunjukkan sikap yang kurang wajar, dan (d) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti suka membolos, dll.

Berdasarkan hal tersebut. Dari hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa indikator kemampuan guru mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami para siswa dalam kategori Sangat Baik dengan presentase pengamatan adalah 100 %. Hal ini ditinjau dari hal yang dialami oleh guru mata pelajaran Simulasi dan Komunukasi Digital, masalah umum yang sering dihadapi oleh guru adalah kurangnya fasilitas untuk membelajarkan siswa sehingga proses pembelajaran bisa terhambat.

d. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karaktersitik pembelajaran.

Menurut Nurfuadi (2012:87) “Suatu metode belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama dengan situasi yang berbeda. Guru harus memilih metode yang mana yang menurut perkiraannya tepat dan sesuai”. Dalam satu kali pertemuan, guru dapat menggunakan beberapa macam metode, bergantung pada tujuan, materi dan situasi murid. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa belum semua guru mata pelajaran Simulasi dan Komunukasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar belum maksimal dalam memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karaktersitik pembelajaran.

e. Kemampuan guru mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

Instrumen yang dimaksud disini ialah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan: (a) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai; (b) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan (c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dalam penelitian guru mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar terkait dengan indikator kemampuan guru mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran termasuk dalam kategori Cukup dengan presentase pengamatan 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua guru mampu mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

f. Kemampuan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Menurut Wirawan (2002) mengemukakan bahwa Evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terkait dengan indikator kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dalam kategori Sangat Baik dengan presentase pengamatan 100 %. Proses penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dilihat disini adalah kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.

g. Kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

Menurut Riyanto (2011) Mengemukakan bahwa “Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, guna menunjang terlaksananya pembelajaran secara efektif dan menyeluruh.”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan indikator kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar dalam kategori Sangat Baik dengan presentase pengamatan 100 %. Hasil penelitian ditemukan bahwa semua guru mata pelajaran

Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar sudah memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

2. Gambaran kemampuan guru Simulasi dan Komunikasi Digital pada Kompetensi Profesional di SMK Negeri 1 Takalar.

a. Kemampuan guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu.

Menurut Surya (2003) mengemukakan bahwa “Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan baha, konsep yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya”. Materi Pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

Hasil pelaksanaan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa indikator kemampuan guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu dalam kategori Sangat Baik dengan presentase pengamatan 100 %. Hal ini dilihat dari semua guru mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMK Negeri 1 Takalar sudah menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu, salah satunya adalah materi.

b. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran

Menurut Nurfuadi (2012:138) “Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran”. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa indikator kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran dalam kategori Baik dengan presentase pengamatan 85 %. Hal ini ditemukan pada guru Simulasi dan Komunikasi

Digital di SMK Negeri 1 Takalar, bahwa belum semua guru sudah mampu mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Kecenderungan pembelajaran yang dilakukan guru saat ini berpusat pada siswa. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Kemampuan guru memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dalam menyajikan materi.

Menurut Rusman (2011:76) mengemukakan bahwa “Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, baik dari segi proses belajar siswa ataupun membantu guru dalam membelajarkan siswa”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam indikator kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media dalam menyajikan materi dalam kategori Sangat Baik dengan presentase pengamatan 100 %. Bahwasanya dapat dikemukakan bahwa semua guru mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital sudah Memilih dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai salah satu media pembelajaran dalam menyajikan materi di SMK Negeri 1 Takalar, guru Simulasi dan Komunikasi Digital diberikan kepercayaan untuk memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik guru yang meliputi (a) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum menyesuaikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, (b) Semua guru sudah melakukan identifikasi pengalaman awal peserta didik (*brainstroming*), test awal dan lain-lain, (c) Semua guru sudah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, (d) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum memilih dan menerapkan model serta metode pembelajaran sesuai karakteristik pembelajaran, (e) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru belum mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran, (f) Semua guru menyelenggarakan penilaian evaluasi proses hasil belajar dan (g) Semua guru memfasilitasi

siswa dalam memanfaatkan TIK sebagai sumber belajar.

Hasil pelaksanaan analisis kompetensi pedagogik guru yang meliputi (a) Semua guru menguasai penyajian struktur, konsep dan bentuk aplikasi pada mata pelajaran yang diampu, (b) Masih terdapat 2 dari 5 orang guru yang belum mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai tujuan pembelajaran dan (c) Semua guru mampu memanfaatkan TIK sebagai media dalam menyajikan materi.

Adapun saran agar dapat memenuhi standar kompetensi guru untuk menunjang tercapainya kinerja yang optimal, maka dapat dimungkinkan guru perlu terus meningkatkan kemampuan keterampilannya melalui berbagai pelatihan, seminar, diklat maupun *workshop*, baik yang diselenggarakan oleh pihak internal sekolah, Dinas Pendidikan maupun pihak eksternal seperti Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta yang mempunyai kapasitas dalam membimbing guru untuk meningkatkan kompetensinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudrawan (2009) *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Husien, Latifah (2017). *Profesi Keguruan, Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Moleong, Lexy (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moch. Uzer Usman (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurfauzi (2012). *Profesionalisme Guru*. Jakarta: STAIN Press
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Riyanto (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Soetjipto (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*. Bandung: Alfabeta

- Sutikno, Sobry (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Surya, Muhammad (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Wirawan (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 66 Tahun (2013) Tentang Standar penilaian dan Instrumen Penilaian.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 65 Tahun (2013) Tentang Standar Proses, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun (2005) Tentang Kompetensi Gu